

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi informasi umum bahwasannya Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman seni dan budaya. Salah satunya ialah batik, songket, lukisan, wayang, patung, dan masih banyak lagi. Karya – karya seni yang sangat beragam macamnya ini tak luput dari campur tangan kreatif dan inovatif para anak bangsa Indonesia. Karya – karya seni yang diciptakan oleh para anak bangsa ini menambah kekhasan dan keberagaman setiap karya seni Indonesia. Menurut Santoso dan Subagyo yang dikutip dalam jurnal yang di tulis oleh Adawiyah, (2022), karya seni muncul dimulai dari adanya ide dan imajinasi dari suatu penemuan atau pengamatan sebuah kejadian, benda, pola, atau bentuk dari suatu hal. Hal ini menunjukkan bahwa anak – anak bangsa Indonesia merupakan anak yang kreatif, inovatif, dan memiliki cara pandang seni yang luas. Sehingga untuk menciptakan individu yang kreatif dalam hal seni diterapkanlah pendidikan seni rupa di setiap lembaga pendidikan Indonesia.

Pendidikan seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia sampai pada saat ini. Pendidikan seni rupa diberikan pada peserta didik sekolah dasar guna untuk menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap setiap karya seni yang ada (Yulianto, n.d.). Tujuan umum dari pendidikan seni adalah untuk meningkatkan apresiasi diri terhadap karya seni, mengasah keterampilan praktik, membangun karakter siswa, mengembangkan keterampilan berpikir, dan sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar (Anbiyah, 2023).

Secara umum kreativitas adalah kemampuan yang digunakan sebagai pemecahan masalah, alternatif solusi, dan cara menciptakan sesuatu yang baru. Spesifiknya kreativitas merupakan ide, gagasan, atau alternatif untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengumpulan –

pengumpulan ide yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samson dimana kreativitas adalah inisiatif yang diwujudkan seseorang sebagai kemampuan untuk melepaskan diri dari sistem konvensional dengan berpikir dalam pola pemikiran yang baru (Septaria dan Wulandari, 2023).

Pada tanggal 14 Januari 2025 tepatnya pada hari Selasa, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara pada guru wali kelas IV A dan IV B SDN 1 Awirarangan untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa kelas IV ditingkatkan melalui pembelajaran seni rupa. Kemudian diketahui bahwa dalam pembelajaran seni rupa yang berlangsung dikelas, ternyata belum pernah diterapkan metode pembelajaran khusus seni rupa. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, ternyata setiap pembelajaran seni rupa lebih banyak menerapkan model pembelajaran instruksional dengan bantuan media animasi maupun video dan kegiatan praktik. Menurut wali kelas IV A, model pembelajaran instruksional dengan bantuan media animasi maupun video dan kegiatan praktik digunakan dengan anggapan bahwa pembelajaran akan lebih terarah dan cepat diserap siswa, hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniasih, (2023) yang mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran siswa. Sedangkan menurut wali kelas IV B, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran instruksional dengan bantuan media animasi maupun video dan kegiatan praktik akan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan. Selain itu, persamaan dari kedua kelas tersebut terdapat pada kegiatan pembelajarannya yang hanya terfokus pada pemahaman teknik dan unsur karya seni. Sehingga pada pembelajaran seni rupa kreativitas siswa dalam membuat karya seni dan pengekspresian dirinya melalui karya seni kurang diperhatikan. Sedangkan kemampuan kreativitas siswa ini apabila terus diasah dan dikembangkan akan berpengaruh pada cara pandang siswa terhadap berinteraksi, berkomunikasi, dan dapat menemukan alternatif – alternatif solusi lain dari suatu masalah yang dihadapi. Maka dari itu,

penggunaan model maupun metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan kemampuan kreativitas siswa patut untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriyani et al, (2021), yang menyatakan bahwa dalam pengembangan kreativitas siswa diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang berarti guru tersebut dapat mengembangkan desain imajinatif dengan melakukan perencanaan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat terlibat. Sehingga kemampuan kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran khusus pendidikan seni rupa. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni rupa diantaranya metode demonstrasi-eksperimen, metode ceramah, metode global, metode kerja cipta, metode kerja kelompok, metode stick figur, metode ekspresi bebas, dan lainnya (Restian, 2020).

Menurut Restian, (2020), menyatakan bahwa metode ekspresi bebas adalah suatu cara agar siswa dapat mencurahkan isi hatinya ke dalam bentuk karya seni. Menurut Prawira dan Tarjo yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Laksana dan Hera, (2023), metode ekspresi bebas merupakan segala bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada siswanya untuk berekspresi bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas merupakan pemberian kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan ide, isi hatinya, atau perasaannya ke dalam bentuk karya seni.

Hasil penelitian Lubis, (2022) tentang meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui karya seni rupa menggambar imajinatif menggunakan metode ekspresi bebas telah terbukti meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni. Lubis menggunakan metode ekspresi bebas dengan penentuan tema sehingga siswa dapat menuangkan apa yang ada di pikirannya ke dalam sebuah karya seni berdasarkan tema yang

diberikan. Hasil yang diperoleh olehnya setelah menerapkan metode pembelajaran ekspresi bebas pada pembelajaran seni rupa melalui menggambar imajinatif ternyata menghasilkan karya – karya 2D yang menarik , kreatif, dan inovatif.

Hal ini membuktikan bahwa kreativitas siswa dapat dioptimalkan melalui kegiatan menggambar pada pembelajaran seni rupa. Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif mengenai **“Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas IV di SDN 1 Awirarangan ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran khusus untuk pembelajaran seni rupa dalam upaya meningkatkan kreativitas serta pengekspresian mandiri siswa melalui karya seni.
2. Kegiatan pembelajaran lebih terarah pada pemahaman teknik dan unsur yang ada pada karya seni.
3. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menuangkan kreativitasnya dalam sebuah karya seni berdasarkan pandangannya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan timbul dan juga untuk mempermudah pelaksanaan, pengamatan, dan pembahasan. Maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran ekspresi bebas.
2. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Awirarangan.

3. Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah mata pelajaran seni rupa pada bab 3 mengkreasikan karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan yang peneliti angkat pada penelitian ini yaitu pengaruh metode ekspresi bebas terhadap kreativitas siswa, maka peneliti memutuskan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa anantara kelas eksperimen yang menggunakan metode ekspresi bebas dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di kelas IV SDN 1 Awirarangan?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kreativitas siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode ekspresi bebas dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di kelas IV SDN 1 Awirarangan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran ekspresi bebas terhadap peningkatan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa dalam materi menggambar 2D di sekolah dasar.

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa dalam berkarya seni rupa 2D antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran ekspresi bebas dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Untuk menganalisis perbedaan peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa dalam berkarya seni rupa 2D antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran ekspresi bebas dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai suatu pengalaman dan pembelajaran langsung yang baru dalam memperluas pengetahuan peneliti terkhusus pada penggunaan metode pembelajaran ekspresi bebas sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berbagai pembelajaran di kelas terkhusus pada pembelajaran seni rupa.

b. Bagi Guru

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru agar dapat menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran seni rupa yang lebih luas lagi.

c. Bagi siswa

Sebagai penunjang kebutuhan dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bebas, dan ekspresif.